

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian metode sangat diperlukan karena bertujuan untuk memperoleh pemecahan masalah dari suatu masalah yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, berdasarkan dari pernyataan Sugiyono (2009: 1) yang mengungkapkan bahwa:

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Mengacu dari hal itu penulis mengarahkan penelitian ini melalui penelitian kualitatif. Hal ini lebih diberatkan kepada upaya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Cilawu Kabupaten Garut. Obyek alamiah dititik beratkan pada obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penulis sehingga kondisi pada saat penulis memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian menggunakan pendekatan ini atas dasar pertimbangan bahwa

permasalahan yang diangkat berkaitan dengan gejala yang tampak atau terjadi saat ini, hal tersebut dijelaskan oleh Fiasal (1982: 119) bahwa Metode Deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada, pendapatan yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.

Winarto dan Jalaludin Rachmat dalam Karwati (1999: 86) mengemukakan ciri-ciri penelitian deskriptif, sebagai berikut:

1. Penuturan sesuatu pada penelitian deskriptif dilaksanakan secara sistematis, tentang data atau karakteristik populasi atau bidang tertentu secara faktual dan cermat, oleh karena itu metode ini sering disebut metode analik dan menginterpretasikan data yang ada.
2. Penelitian deskriptif lebih menekankan kepada observasi dan suasana alamiah (*natural seting*), dan bukan *Hypotesis testing*, *heuristic* dan bukan *vertifikatif*, oleh karena itu penelitian deskriptif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif.
3. Penelitian deskriptif terdiri dari beberapa penelitian, antara lain: studi kasus, survey, studi perkembangan, studi tindak lanjut (*follow up studies*), analisis documenter, analisis kecederungan (*trend analysis*), analisis tingkah laku, studi tingkah laku dan gerak (*time motion study*), serta studi korelasi.

Orientasi penelitian lebih ditekankan kepada proses bukan kepada keluaran, sebab penelitian kualitatif harus berdasarkan pada asumsi bahwa realitas merupakan dinamika. Tugas peneliti adalah menjangkir data secara luas, mendalam, dan berdasarkan realitas yang ada mengenai upaya apa saja yang telah dilakukan sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2009: 117) menjelaskan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ini adalah pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Cilawu Kabupaten Garut sebanyak 190 orang.

Sedangkan mengenai sampel Sugiyono (2009: 118) menjelaskan bahwa: “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Suharsimi Arikunto (1998: 120) menambahkan, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini diambil 10% sebanyak 20 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif bisa berupa orang, peristiwa dan lokasi, benda, dokumen atau arsip. Beragam sumber data tersebut menuntut berbagai cara tertentu yang sesuai dengan jenis data yang ingin diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Adapun wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Sumber data yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah manusia sebagai sumber narasumber atau informan. Untuk memperoleh informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara, merupakan teknik yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2005: 101) mendefinisikan interview sebagai berikut: *“A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat direkonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Adapun wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Wawancara kepada kepala sekolah, guru olahraga, bagian kemahasiswaan atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai data penelitian. Dalam penelitian ini kepada kepala sekolah, guru olahraga, bagian kemahasiswaan atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler akan banyak memberikan informasi karena dalam hal ini kepada kepala sekolah, guru olahraga, bagian kemahasiswaan atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler yang mengetahui secara mendalam mengenai pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Wawancara yang akan dilakukan yaitu wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) seperti yang dijelaskan Esterberg dalam Sugiyono (2005: 74),

wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, wawancara tersebut berupa permasalahan-permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun permasalahan-permasalahan wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Mengenai Sarana yang terdapat di SMP Negeri 2 Cilawu

1. Ada berapakah jumlah bola voly disekolah ini? Lalu kondisi bola tersebut bagaimana?
2. Ada berapakah jumlah bola sepak disekolah ini? Lalu kondisi bola tersebut bagaimana?
3. Ada berapakah jumlah bola basket disekolah ini? Lalu kondisi bola tersebut bagaimana?
4. Ada berapakah jumlah papan catur disekolah ini? Lalu kondisi papan catur tersebut bagaimana?
5. Ada berapakah jumlah net disekolah ini? Lalu kondisi net tersebut bagaimana?
6. Ada berapakah jumlah matras disekolah ini? Lalu kondisi matras tersebut bagaimana?
7. Apa sekolah ini memiliki ring basket? Lalu kondisi ring basket tersebut bagaimana?

b. Mengenai Pra Sarana yang terdapat di SMP Negeri 2 Cilawu

1. Apakah sekolah ini mempunyai lapangan voly? Lalu bagaimana dengan kondisi lapangan tersebut?

2. Apakah sekolah ini mempunyai lapangan sepak bola? Lalu bagaimana dengan kondisi lapangan tersebut?
3. Apakah sekolah ini mempunyai lapangan basket? Lalu bagaimana dengan kondisi lapangan tersebut?
4. Apakah sekolah ini mempunyai ruangan olahraga/hall? Lalu bagaimana dengan kondisi ruangan olahraga/hall tersebut?

c. Mengenai Sumber Daya Manusia (SDM)

1. Sudah berapa lama bapak/ibu melatih dalam kegiatan ekstrakurikuler ini?
2. Ada berapa jumlah guru olahraga disekolah ini?
3. Ada berapa jumlah pelatih ekstrakurikuler olahraga disekolah ini?
4. Upaya apa yang telah Bapak/Ibu lakukan untuk mensosialisasikan kegiatan ekstrakurikuler kepada para siswa sehingga mereka tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini?
5. Ada berapa jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga disekolah ini?
6. Bagaimana perilaku siswa selama mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler?
7. Apakah terdapat kecenderungan peningkatan aktivitas dan kreativitas para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
8. Apakah ada pembinaan khusus terhadap siswa yang berprestasi?
9. Apakah setiap latihan pelatih ekstrakurikuler selalu memanfaatkan peralatan olahraga secara efektif?

10. Apakah pelatih ekstrakurikuler olahraga saudara sangat memahami konsep/materi latihan?
11. Apakah pelatih ekstrakurikuler olahraga saudara selalu mempersiapkan materi latihan?
12. Apakah pelatih ekstrakurikuler olahraga saudara selalu memberikan penjelasan tentang materi latihan yang akan diajarkan?
13. Apakah pelatih ekstrakurikuler olahraga saudara selalu memberikan contoh gerakan sebelum memulai latihan?
14. Apakah pelatih ekstrakurikuler olahraga saudara selalu memberikan evaluasi kepada siswa yang gerakannya salah?
15. Apakah pelatih ekstrakurikuler olahraga saudara selalu memperhatikan dan mengoreksi gerakan yang anda lakukan?
16. Apakah pelatih ekstrakurikuler olahraga saudara selalu menggunakan peralatan olahraga yang ada disekolah atau pelatih membawa peralatan olaharag sendiri?
17. Apakah pelatih ekstrakurikuler olahraga saudara suka memberikan dorongan kepada untuk berprestasi?
18. Apakah pelatih ekstrakurikuler olahraga saudara selalu hadir pada setiap latihan?
19. Apakah pelatih ekstrakurikuler olahraga saudara suka memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat datang?
20. Apakah kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang saudara tekuni telah meningkatkan saudara menjadi siswa yang berprestasi?

21. Apakah saudara mengerti dengan materi latihan yang diberikan pelatih?
22. Apakah waktu luang saudara selalu digunakan untuk latihan?
23. Apakah setiap latihan ekstrakurikuler saudara selalu datang tepat waktu?
24. Apakah saudara selalu bersemangat mengikuti latihan ekstrakurikuler ini?
25. Apakah saudara selalu hadir setiap latihan ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan?
26. Apakah saudara memilih kegiatan ekstrakurikuler olahraga sesuai dengan keinginan anda sendiri?
27. Apakah potensi saudara berkembang selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini?
28. Tujuan saudara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini untuk apa?
29. Cita-cita dan harapan saudara setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini apa?
30. Apakah masyarakat sekitar ikut terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini?

d. Mengenai upaya pengembangan dan pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Cilawu

1. Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler olahraga diadakan disekolah ini?
2. Apa tujuan didirikan kegiatan ekstrakurikuler olahraga?
3. Adakah hambatan mengenai ketersediaan sarana?
4. Adakah hambatan mengenai ketersediaan prasarana?
5. Adakah anggaran tersendiri untuk ketersediaan sarana?

6. Apakah sekolah ini telah mengadakan kerjasama dengan instansi-instansi terkait terhadap perkembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini?
7. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan setiap hari apa?
8. Bagaimana respon para siswa terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini?
9. Seberapa besar minat para siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini?
10. Pernahkah sekolah ini mengikuti kejuaraan-kejuaraan/pertandingan-pertandingan sesuai ekstrakurikuler olahraga yang ada disekolah ini?
11. Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh guru/pelatih ekstrakurikuler olahraga dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini?
12. Apakah ada kendala yang cukup berarti dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini? Kalau ada kendala apa saja?
13. Berdasarkan data yang dimiliki, adakah peningkatan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini?
14. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi yang meliputi proses dan hasil dalam mengembangkan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini? Lalu bagaimana hasil evaluasi tersebut?
15. Adakah rencana kedepan dalam memajukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini?

2. Observasi

Dalam penelitian, observasi atau pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi, melihat dan mencatat jumlah serta taraf aktifitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, menurut Notoatmodjo (2002: 93) observasi adalah sebagai berikut:

Suatu hasil perubahan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Mula-mula rangsangan dari luar mengenai indera, dan terjadilah penginderaan, kemudian apabila rangsangan tersebut menarik perhatian akan dilanjutkan dengan adanya pengamatan.

Beberapa jenis pengamatan menurut Notoatmodjo (2002: 95) adalah:

- a) Pengamatan Terlibat (*Observasi Partisipatif*)
Pada jenis pengamatan ini, pengamat (*observer*) benar-benar mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sasaran pengamatan (*observer*). Jenis teknik ini biasanya digunakan dalam penelitian yang bersifat eksploratif. Yang perlu diperhatikan pada jenis ini adalah tindakan pengamatan (*observer*) dalam memperhatikan gerak-gerak objek tindakan diketahui keberadaannya oleh sasaran pengamatan (*observer*).
- b) Pengamatan Sistematis
Ciri utama jenis pengamatan ini adalah mempunyai kerangka atau struktur yang jelas, dimana didalamnya berisikan factor yang diperlukan, dan sudah dikelompokkan kedalam kategori-kategori. Dengan demikian maka materi observasi mempunyai skope yang lebih jelas sempit dan terbatas, sehingga pengamatan lebih terarah.
- c) Observasi Eksperimental
Dalam penelitian ini, observer dicoba atau dimasukkan kedalam suatu kondisi atau situasi tertentu. Kondisi dan situasi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga yang akan dicari/diamati akan timbul.

Observasi dilakukan sebagai pengamatan langsung terhadap gambaran yang telah dilakukan dalam upaya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler

olahraga di SMP Negeri 2 Cilawu Kabupaten Garut, adapun jenis pengamatan menggunakan pengamatan sistematis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, dapat berbentuk tulisan sederhana ataupun dokumentasi lengkap seperti halnya arsip, dokumentasi audio, visual dan ausio visual. Mencatat dokumen menurut Yin dalam Sutopo (1996: 63) disebut Content analysis, artinya peneliti bukan sekedar mencatat isi penting tersurat dalam dokumen atau arsip, tetapi tentang maknanya yang tersirat. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

D. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moleong (2006: 324) ada empat kriteria yang digunakan yaitu: “Derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbily*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi. Moleong (2006: 330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah:

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Moleong (2006: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan: “Pengguna sumber, metode, penyidik dan teori”. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Menurut Moleong (2006: 331) hal ini dapat dicapai melalui:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

E. Instrumen Penelitian

Instrument digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data-data real dilapangan, adapun jenis instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai bahan rujukan yang digunakan ketika melakukan wawancara dengan responden. Adapun wawancara tersebut mengenai:

- a. Sarana dan Pra sarana yang terdapat di SMP Negeri 2 Cilawu.
- b. Sumber Daya Manusia (SDM).
- c. Upaya pengembangan dan pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Cilawu.

2. Pedoman Observasi/Pengamatan

Pedoman observasi digunakan sebagai bahan acuan yang digunakan ketika melakukan pengamatan terhadap upaya pengembangan kegiatan

ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 2 Cilawu. Adapun hal-hal yang diamati yaitu mengenai:

- a. Sarana dan Prasarana.
- b. Proses belajar mengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga.
- c. Program pengembangan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

F. Teknik Analisis Data

Moleong (2006: 248) mengemukakan analisis data kualitatif proses belajarnya adalah:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilih, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari, menemukan pola hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Moleong (2006: 248) juga menjelaskan tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
- b. Membaca kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
- c. Menuliskan 'model' yang ditemukan
- d. Koding yang telah dilakukan.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2006: 248) analisis data kualitatif adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan

apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dari uraian diatas, maka dalam penelitian ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu pengamatan sehari-hari yang telah dituliskan dalam catatan lapangan dan dokumentasi lainnya. Langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman yang inti dari proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap didalamnya. Setelah melakukan reduksi data, berikutnya adalah menyusun data berdasarkan focus penelitian yang telah ditentukan.

Moleong (1997: 103) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola katagori dan acuan uraian data sehingga dapat ditemukan suatu tema dan dapat dirumuskan suatu hipotesis kerja yang disarankan dalam data”. Proses analisis data dimulai dengan menelaah data dari semua sumber, kemudian menyusunnya berdasarkan focus masalah yang sudah ditentukan dan langkah terakhir adalah data yang tersusun tersebut dibandingkan dengan teori yang ada.

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan penelitian. Sebagian besar data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data yang bukan berupa angka. Analisis data dimulai dari menulis hasil pengamatan dan hasil wawancara, kemudian diklasifikasikan dan akhirnya disajikan dalam bentuk deskriptif. Proses analisis dimulai dari proses

pengumpulan data berlangsung hingga penulisan hasil penelitian. Data-data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan teori yang ada. Analisis data dilakukan untuk melihat sejauh mana upaya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilakukan di SMP Negeri 2 Cilawu Kabupaten Garut.

